

Implementasi Media Pembelajaran Gambar Seri dalam Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MIMA Zainul Hasan Balung

Agus Zainudin, Beby Dwi Febriyanti, Hidayatul Khoiriyyah Al-Ulya
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember
E-mail: guszain90@gmail.com, bebydwifeb@uij.ac.id,
ulya1738126001@gmail.com,

Abstrak: Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIMA Zainul Hasan Balung, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles dan Huberman yakni diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada siklus I, pada tahap pelaksanaan diperoleh data yakni dari keseluruhan siswa kelas VB yang berjumlah 26 siswa diperoleh jumlah nilai sebanyak 1765 dengan nilai rata-rata yakni 67,8. Nilai rata-rata ini didapatkan dari penjumlahan seluruh perolehan nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Pada siklus I ini, siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal hanya berjumlah 11 orang atau dinyatakan dalam persentase yakni sebesar 42%. Sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau jika dipersentasikan sebesar 58%. Hasil penelitian yang didapat pada siklus II pada tahap pelaksanaan dari keseluruhan siswa diperoleh jumlah nilai sebanyak 2206 dengan nilai rata-rata yakni 84,8. Pada siklus II ini seluruh siswa mencapai nilai ketuntasan minimal yakni sebanyak 26 orang dan jika dinyatakan dalam persentase yakni sebesar 100%. Hal ini tentu sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yakni sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar seri yang disediakan guru sangat membantu siswa kelas V Mima Zainul Hasan dalam menghasilkan karangan dan terdapat peningkatan kemampuan pencapaian nilai KKM.

Key Words : Media, Gambar Seri, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang saat ini di SD/MI masuk dalam pelajaran tematik, hakikatnya masih sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik lisan ataupun tulis. Pelajaran Bahasa Indonesia melatih kemampuan berkomunikasi yang dibagi menjadi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, sebab merupakan kunci dasar dalam melakukan proses komunikasi.

Keempat aspek keterampilan berbahasa itu yang paling kompleks sifatnya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah sebuah proses penuangan ide, perasaan atau gagasan, ke dalam Bahasa tulis yang dilakukan dalam beberapa tahapan dan langkah-langkah hingga dapat membentuk sebuah gagasan atau tulisan yang baik.¹ Serangkaian tahapan itu antara lain, yaitu pramenulis, proses menulis, dan pascamenulis. Menulis menjadi bagian yang cukup rumit penerapannya karena selain dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan dengan susunan kata atau kalimat yang tepat, masih harus memerhatikan pula ejaan yang digunakan. Oleh karena itu, kegiatan menulis terkadang memerlukan waktu lebih banyak agar seseorang benar-benar terampil dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Bagi peserta didik tingkat dasar perlu melalui proses belajar dimulai dari tulisan sederhana ke tulisan yang lebih rumit sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan produktif, seorang guru haruslah terampil dalam menyediakan pelayan pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum.

Berbicara mengenai keberhasilan pembelajaran menulis, pembelajaran menulis terkadang tidak berjalan dengan baik dan kurang menarik perhatian siswa. Seperti yang disampaikan oleh perwakilan siswa kelas V-B di sekolah Mima Zainul Hasan, bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan tidak menarik baginya. Hal ini ternyata dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menyediakan media pembantu pembelajaran menulis karangan. Guru cenderung melakukan pembelajaran dengan fokus di buku ajar saja ditambah dengan penggunaan metode ceramah yang dominan. Akibatnya, ketika siswa diberi tugas untuk menulis sebuah karangan seringkali mereka masih belum paham dan kebingungan dalam menuangkan ide-idenya. Dampaknya, kemampuan keterampilan menulis siswa tidak berkembang secara optimal atau bahkan

¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2018, hlm. 93

menghambat minat dan bakat siswa dalam menulis, sehingga nilai tugasnya di bawah rata-rata.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru memiliki peran penting untuk memberikan bimbingan dan arahan pada keterampilan menulis siswa. Guru dituntut untuk mengajarkan keterampilan menulis secara efektif, efisien, dan menarik untuk siswa. Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian guru adalah menyediakan media pendukung pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media yang tepat dan representatif dengan materi, besar peranannya dalam mendorong siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media dapat mendukung efektivitas keberhasilan belajar siswa, media juga dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.²

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada fokus penelitian dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berbentuk gambar seri, dan meningkatkan kemampuan menulis siswa dari media gambar seri terhadap perubahan keterampilan siswa dalam menulis karangan yang akan dibuktikan melalui hasil kerja siswa yakni karangan. Peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan pada fokus penelitian dimana peneliti ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam (YASPENDAIS) MIMA Zainul Hasan yang berada di Jalan Perjuangan Nomor 10 Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kegiatan penelitian ini yaitu para siswa siswi kelas V di MIMA Zainul Hasan Balung, lebih tepatnya adalah kelas V bagian B dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa dengan rician 18 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil karangan siswa kelas V-B serta nilai capaian pembelajaran siswa saat kegiatan menulis karangan.

² Muklis Anwar, Buku Pembelajaran PPKN, Semarang, Wisma Putra Semarang, 2016, hlm. 26

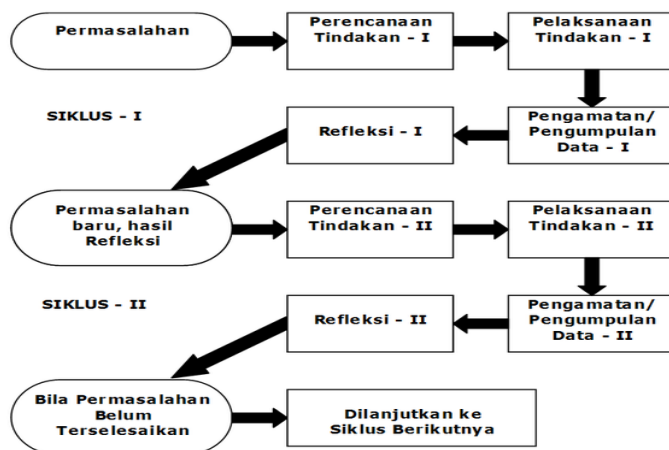
Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu dengan mendatangi langsung sekolah yang bersangkutan, mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelasnya, termasuk ikut melakukan proses membelajarkan menulis pada siswanya. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi dari sumber data (siswa kelas V-B) dan guru kelasnya mengenai pembelajaran menulis sebelum dan sesudah menggunakan media gambar. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan hasil tugas siswa menulis karangan dan mendokumentasikan perkembangan nilai siswa, termasuk unsur-unsur lain selama proses penelitian berlangsung. Tes juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan menulis siswa dari tugas yang diberikan dan untuk mendapatkan indikator penilaian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yakni yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.³

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Sebagaimana yang tertera dalam gambar di bawah ini



KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatifitas menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan misalnya, memberitahu,

³ M.B. Miles dan A.Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* Diterjemahkan oleh Tjeep Rohendi Rohidi, UI Press, Jakarta, h.16-19

meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatifitas ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.⁴ Menulis adalah suatu proses mengemukakan ide pikiran, angan-angan, perasaan penulis dalam bentuk lambang grafis, tanda ataupun tulisan yang bermakna dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sebagai proses kreatifitas, dalam kegiatan tulis-menulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

- 1) Penulis sebagai penyampai pesan.
- 2) Pesan atau isi tulisan.
- 3) Saluran atau media berupa tulisan.
- 4) Pembaca sebagai penerima pesan.⁵

Kegiatan menulis bertujuan untuk memberi pesan atau informasi kepada pembaca, untuk menghibur pembaca, serta mengubah pandangan pembaca melalui sebuah karangan. Tujuan menulis yang utama adalah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud penulis yang disampaikan dalam tulisannya. Bentuk kegiatan menulis ada yang formal yakni menyesuaikan dengan ketentuan atau format, bisa juga menulis bebas, membuat karangan cerita. Karangan adalah tulisan yang berasal dari ungkapan pikiran dan perasaan pengarang yang dituangkan dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan dapat pula diartikan dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan pengarang ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, karangan cerita, artikel, buah pena, ciptaan atau gubahan (lagu, musik, dan nyanyian).⁶

Membuat tulisan berupa karangan cerita, juga melalui beberapa tahapan. Sebelum mengarang sesuatu, penulis harus melakukan langkah-langkah berikut, 1) Menentukan tema, 2) menentukan judul, 3) membuat kerangka karangan, 4) membuat kerangka karangan.⁷ Seharusnya dalam proses melatih siswa membuat karangan juga perlu dikenalkan langkah demi langkah agar siswa menjadi lebih paham proses yang perlu dia lakukan agar mampu menghasilkan tulisan berupa karangan.

Media Gambar Seri

Salah satu hal yang peneliti perlu lakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran menulis ini adalah dengan mencoba melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi di kelas saat guru mengajar, peneliti mencoba menyediakan layanan pembelajaran dengan lebih baik melalui pengadaan media

⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis*, Cet. 5, Depok, Rajawali Pers, 2016, hlm. 3

⁵ Ibid, hlm 11

⁶ Sukma Pratiwi, *Rangkuman Penting Intisari 4 Matapelajaran Utama SD Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia*, Jakarta, ARC Media, 2015, hlm. 408

⁷ Ibid

pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu media gambar seri.

Gambar adalah media visual yang penting, simple dan mudah didapat. Disebut penting dikarenakan gambar dapat mengganti kata verbal (buku, bola, pensil), mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar dapat memudahkan siswa untuk menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada diungkapkan oleh kata-kata.⁸

Peneliti dalam melakukan upaya perbaikan, menggunakan media gambar seri. Media gambar seri yaitu serangkaian gambar yang berurutan yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar tersebut. Dikatakan gambar berseri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Dapat pula dikatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Gambar-gambar tersebut disusun secara urut dan membentuk sebuah cerita yang runtut. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna tertentu dan dalam gambar seri terdapat alur dalam suatu cerita secara bergambar, dan gambar-gambar tersebut dapat dikembangkan dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah sekumpulan kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis oleh peneliti yang dilaksanakan sebelum peneliti masuk pada tahap pelaksanaan siklus. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan oleh peneliti selama 1 (satu) minggu sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pengenalan diri dan permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah MIMA Zainul Hasan yang akan dilaksanakan selama satu bulan. Dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah mengenai bagaimana kondisi dan latar belakang dari lingkungan sekolah, guru dan juga siswanya. Di hari pertama peneliti juga melaksanakan observasi pada lingkungan sekolah MIMA Zainul Hasan.

Kegiatan pra siklus di hari kedua yakni peneliti memperkenalkan diri kepada segenap guru dan karyawan di MIMA Zainul Hasan. Setelah melakukan pengenalan, peneliti secara khusus memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada wali kelas dari kelas VB yang sekaligus berstatus sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan wawancara kepada guru bahasa Indonesia mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian guru juga

⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta, REFERENSI (GP Press Group), 2013), hlm. 89

memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini kepada para siswa kelas VB MIMA Zainul Hasan. Peneliti juga melaksanakan observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas VB pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pra siklus hari ketiga yakni peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa siswa di kelas VB mengenai hal-hal seputar kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan oleh siswa. Peneliti mengambil sampel jawaban dari tiga tingkatan siswa, yakni siswa yang berprestasi, siswa yang cukup berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi di kelas VB. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat para siswa kelas VB dari semua tingkatan.

Kegiatan pra siklus hari keempat, kelima dan keenam peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan dokumentasi dari sekolah, guru dan juga siswa. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah profil sekolah, struktur organisasi di sekolah, data diri siswa, beberapa arsip tugas siswa, daftar nilai siswa, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Dari daftar nilai siswa yang telah peneliti peroleh dapat diketahui bahwa masih banyak siswa kelas VB yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam materi mengarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Penetapan nilai KKM diperoleh berdasarkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di sekolah MIMA Zainul Hasan. Dari data-data yang telah diperoleh oleh peneliti selama kegiatan pra siklus ini akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam proses pelaksanaan siklus penelitian.

Implementasi Penggunaan Media Gambar Seri

A. Pelaksanaan Siklus Penelitian

1) Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru bahasa Indonesia kelas VB untuk merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Adapun kegiatan-kegiatan dalam mempersiapkan bahan ajar diantaranya adalah:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan materi keterampilan menulis karangan;
- (2) Menyusun materi pembelajaran;
- (3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar seri;

- (4) Menyusun lembar kerja siswa pada siklus I berupa tes menulis karangan berdasarkan gambar seri yang telah disediakan oleh peneliti;
- (5) Menyusun lembar pengamatan proses pembelajaran untuk guru;
- (6) Menyusun lembar penilaian siswa dalam tugas menulis karangan siklus ke I.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2021. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit atau selama dua jam pelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai partisipan atau guru dan tetap di dampingi oleh guru bahasa Indonesia. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan proses pembelajaran pada siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru tidak lupa mengabsen kehadiran siswa kelas VB satu persatu dan seluruh siswa kelas VB hadir dalam kegiatan pembelajaran yakni sebanyak 26 siswa. Setelah mengabsen kemudian guru menyapa siswa kelas VB dan juga memberikan motivasi agar seluruh siswa dapat lebih semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Masuk pada kegiatan inti diawali dengan guru bertanya kepada para siswa mengenai pengetahuan siswa tentang media gambar seri. Namun ternyata masih banyak siswa yang belum paham mengenai media gambar seri. Siswa hanya paham dengan media gambar biasa, namun tidak dengan gambar berseri. Kemudian guru menunjukkan sebuah contoh gambar seri kepada siswa dan menempelkannya di papan tulis. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa apakah yang dimaksud dengan gambar seri. Setelah melihat contoh gambar seri yang diperlihatkan oleh guru ada beberapa siswa yang sepertinya paham apa itu gambar seri, namun siswa masih ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Melihat suasana belajar yang masih canggung maka guru berinisiatif untuk menunjuk siswa secara acak untuk menjawab dan guru akan memberikan hadiah uang seribu rupiah apabila jawaban tersebut tepat. Siswa terlihat sangat antusias hingga akhirnya para siswa berebutan untuk menjawab dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Ada beberapa siswa yang keluar dari tempat duduknya dan berdesak-desakan dengan temannya agar ditunjuk oleh guru. Mengingat kelas VB adalah kelas yang dominan

dengan siswa yang nakal-nakal dan sulit diatur, guru pun merasa agak kesulitan untuk mengkondusifkan kembali suasana belajar, sehingga guru harus meminta bantuan kepada guru bahasa Indonesia untuk membantu agar kelas kembali kondusif.

Setelah kelas dirasa sudah kembali kondusif guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan apa itu gambar seri, dan jawaban dari siswa tersebut hampir tepat. Oleh karena itu, guru kemudian memberikan hadiah kepada siswa tersebut sesuai dengan apa yang telah guru janjikan. Kemudian kegiatan belajar dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi mengenai pengertian gambar seri, ciri-ciri gambar seri. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang karangan dan hubungan antara gambar seri dengan keterampilan menulis sebuah karangan. Setelah menyampaikan materi, guru langsung mencontohkan bagaimana cara menyusun sebuah karangan berdasarkan gambar seri yang disediakan. Siswa terlihat menyimak penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang mencatat materi pembelajaran, ada pula yang tidak.

Setelah selesai memberikan contoh, guru kemudian memberi tugas kepada siswa berupa lembar kerja yang di dalamnya terdapat dua soal. Soal pertama guru memberikan sebuah gambar seri namun dengan gambar yang acak atau tidak berurutan, siswa diperintahkan untuk mengurutkan gambar tersebut sehingga menjadi sebuah gambar seri yang runtut dan sesuai, kemudian siswa dipeintahkan untuk menempelkan gambar tersebut pada lembar kerja siswa yang telah diberikan. Soal kedua adalah siswa diperintahkan untuk langsung membuat karangan berdasarkan gambar seri yang telah disusun.

Siswa terlihat sangat antusias mengerjakan tugas tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia biasanya, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran apapun untuk membantu proses penyampaian materi, sehingga hal tersebut seringkali menjadi alasan bagi siswa merasa mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat mengerjakan tugas guru mengamati siswa satu persatu. Ada yang lancar dalam menyusun sebuah karangan, ada yang lambat, ada yang masih bingung, ada yang kesusahan dalam mendeskripsikan gambar, ada juga yang membuat karangan seadanya saja karena kesusahan dalam menyusun kalimat.

Waktu pembelajaran hampir selesai. Guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil tugasnya ke meja guru dan meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk dengan rapi.

Masuk dalam kegiatan penutup guru meminta siswa untuk memasukkan buku dan alat tulisnya ke dalam tas. Setelah semua siswa selesai bersiap untuk pulang guru memberikan pertanyaan kembali kepada siswa mengenai kesimpulan hasil belajar yang telah dilaksanakan dan guru menjelaskan kembali secara singkat mengenai

materi yang telah disampaikan. Setelah selesai guru mengajak siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mengucapkan salam.

c) Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada dua hal yang diamati oleh peneliti dalam tahap observasi ini, yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa, kegiatan ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti mengamati bagaimana keaktifan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam hal pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti meminta bantuan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengamati dan memberikan kritik, saran, ataupun pendapat terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan instrument yang telah disusun pada proses perencanaan.

Adapun aspek-aspek yang harus diteliti oleh guru bahasa Indonesia diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.
- 2) Penyampaian materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Bertanya jawab dengan siswa.
- 4) Menghidupkan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- 5) Dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 6) Membimbing siswa dalam menyusun sebuah karangan.
- 7) Mengevaluasi hasil belajar bersama dengan siswa.

Hasil pengamatan dari guru bahasa Indonesia ini nantinya juga akan menjadi acuan bagi peneliti untuk dijadikan sebagai bahan refleksi guna memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

d) Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap evaluasi dari seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan guna menemukan kekurangan-kekurangan selama proses penelitian berlangsung untuk dapat diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Berdasarkan pada proses penelitian siklus I mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan analisis dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

- (1) Dalam proses perencanaan, pada kegiatan penyusunan RPP silabus yang di dalamnya memuat KD mengenai menulis karangan ternyata terdapat pada silabus semester I, sedangkan pada proses penelitian siswa kelas VB sudah

masuk pada semester II. Akan tetapi setelah peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan juga guru bahasa Indonesia kelas VB, peneliti diperbolehkan dan dianjurkan untuk menggunakan silabus semester I saja dikarenakan beberapa alasan yakni, peneliti belum mengetahui rincian bahan ajar yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar di MIMA Zainul Hasan pada saat penelitian belum dilaksanakan. Alasan lain yakni sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan khususnya bagi guru bahasa Indonesia terkait proses pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan tanpa bantuan media pembelajaran apapun dibandingkan dengan proses pembelajaran yang peneliti laksanakan menggunakan media gambar seri, juga agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

- (2) Dalam proses pelaksanaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah karangan meskipun sudah disediakan gambar seri oleh peneliti yang dianggap dapat membantu siswa lebih mudah untuk menuangkan idenya dalam bentuk sebuah karangan sesuai gambar. Kesulitan seperti ini dialami oleh siswa dikarenakan guru tidak menjelaskan dengan benar-benar rinci kepada siswa mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diperhatikan dan dilakukan sebelum menyusun karangan. Seperti menentukan judul terlebih dahulu, kemudian membuat kerangka karangan berdasarkan urutan masing-masing gambar, sehingga lebih mempermudah siswa untuk membuat cerita berdasarkan kerangka karangan yang telah mereka buat secara urut berdasarkan gambar. Jadi disini guru harus lebih rinci lagi dalam menjabarkan materi dan langkah-langkah penggunaan media ajar kepada siswa. Karena tidak semua siswa cepat tanggap dan memiliki daya nalar yang baik dalam menyusun sebuah kalimat yang kemudian akan di muat dalam sebuah karangan.
- (3) Siswa masih kesulitan dalam membuat beberapa kalimat dari masing-masing gambar. Hal ini disebabkan siswa memiliki pendapat bahwa satu gambar berarti hanya membuat satu kalimat saja. Padahal dari satu gambar saja sebenarnya bisa dijabarkan dalam beberapa kalimat. Jadi guru juga harus memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara membuat beberapa kalimat dari satu gambar. Caranya yakni dengan mengamati contoh gambarnya. Misalnya gambar tersebut berlatar belakang pagi, sore atau malam hari. Gambar tersebut terdapat seorang wanita atau laki-laki, dewasa atau anak-anak, berstatus sebagai apa, berlatar

belakang dimana, sedang melakukan kegiatan apa dan lain sebagainya.

- (4) Siswa masih kesulitan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital dan pemilihan kata. Disini guru harus benar-benar memberikan penjelasan yang lebih rinci, bagaimana penggunaan ejaan yang tepat, bagaimana penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat, dan bagaimana cara memilih kata yang sesuai untuk dijadikan sebuah kalimat. Hal ini dapat dilatih dengan tanya jawab bersama guru dengan memberikan pertanyaan dan perintah secara langsung kepada siswa untuk membuat atau menuliskan contoh kalimat, contoh kata, penulisan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dan tanya jawab lainnya seputar kendala-kendala yang dialami siswa. Karena semakin siswa terlatih maka semakin mudah bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Juga guru dapat melatih siswa untuk selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang tepat kepada guru, sehingga dapat melatih kemampuan kosakata yang dimiliki oleh siswa.
- (5) Siswa kurang dapat dikondusifkan pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus melakukan upaya-upaya untuk membuat siswa menjadi lebih fokus ke satu titik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat sebuah mini games namun harus sudah terencana dan tersusun secara rapi. Selain membuat perhatian siswa lebih fokus dan berpusat pada guru, mini games juga dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2) Siklus II

a) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus ke II ini mengacu pada hasil refleksi pada tahap perencanaan siklus ke I. Kekurangan pada tahap perencanaan pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Adapun kegiatan-kegiatan perencanaan pada siklus ke II ini meliputi:

- 1) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan materi keterampilan menyusun karangan yang ditetapkan dalam silabus.
- 2) Menyiapkan tambahan materi tentang langkah-langkah menyusun karangan, cara membuat kerangka karangan, serta penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang tepat.
- 3) Mempersiapkan dua macam gambar seri yang telah diacak urutannya.

- 4) Menyusun lembar kerja siswa siklus ke II berupa tes menulis karangan berdasarkan gambar seri yang telah disediakan oleh peneliti.
- 5) Menyusun lembar penilaian siswa dalam tugas menulis karangan siklus ke II.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 dengan alokasi waktu sama dengan siklus I yakni 2 x 35 menit atau selama dua jam pelajaran. Dalam tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan didampingi oleh guru bahasa Indonesia kelas VB. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Setelah berdoa guru mengabsen kehadiran siswa dan seluruh siswa kelas VB hadir dalam kegiatan pembelajaran yakni sebanyak 26 siswa. Setelah mengabsen guru tak lupa untuk menyapa para siswa, juga memberikan semangat dan motivasi belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa seperti yang sudah dilaksanakan pada siklus I.

Kemudian masuk pada kegiatan inti, guru mengawali dengan mengeluarkan sebuah contoh gambar seri dan menempelkannya ke papan tulis. Guru bertanya kembali kepada siswa apakah mereka masih ingat apa itu gambar seri. Dan ternyata para siswa masih ingat dan semuanya menjawab dengan benar. Kemudian guru melanjutkan bertanya tentang apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum membuat karangan dari gambar seri. Namun siswa ternyata masih kebingungan untuk menjawab apa saja langkah-langkah tersebut. Kemudian guru menuliskan satu persatu langkah-langkah dalam membuat karangan di papan tulis, dan seluruh siswa diminta untuk mencatat. Setelah siswa selesai mencatat guru mulai menjabarkan point demi point dari langkah-langkah membuat karangan. Sampai pada point menyusun kerangka karangan guru menjelaskan secara detail bagaimana cara membuat kerangka karangan berdasarkan setiap gambar yang ada pada gambar seri. Guru juga mencontohkan bagaimana cara menyusun kalimat dari setiap gambar hingga menghasilkan beberapa kalimat dari satu gambar, bukan hanya satu kalimat saja. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih kreatif dalam membuat cerita atau karangan, sehingga karangan menjadi menarik dan tidak terbatas dalam satu paragraf saja. Setelah menjelaskan tentang bagaimana cara menyusun kerangka karangan,

kemudian guru mencontohkan kepada siswa bagaimana cara mengembangkan cerita dari kerangka karangan yang telah disusun. Guru juga menjelaskan bagaimana penulisan ejaan dalam bahasa Indonesia yang tepat, dan juga menjelaskan tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam sebuah kalimat.

Namun pada kegiatan penyampaian materi ini terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan terlihat mulai bosan. Hal ini sesuai dengan prediksi guru dikarenakan pada siklus II ini penyampaian materinya terkesan lebih banyak daripada siklus I. Oleh karena itu, guru sudah mempersiapkan mini games untuk para siswa agar siswa menjadi fokus dan kembali bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mini games tersebut adalah game tepuk tangan. Siswa diberi kode oleh guru jika guru menyebut angka satu maka siswa harus menepukkan tangan sebanyak satu kali, begitu juga untuk angka dua, siswa harus menepuk tangan sebanyak dua kali, kemudian jika guru menyebutkan angka tiga siswa harus mengatakan *yes!* dengan suara lantang, jika guru menyebut angka empat maka siswa harus diam tidak boleh bersuara, dan yang terakhir jika guru menyebutkan angka lima maka siswa harus tepuk tangan sebanyak-banyaknya. Jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan dari apa yang sudah diinstruksikan oleh guru, maka siswa tersebut harus maju ke depan kelas dan diberi pertanyaan oleh guru seputar materi yang telah dijelaskan pada siklus II ini. Siswa terlihat sangat antusias untuk memainkan mini games tersebut. Beberapa siswa melakukan kesalahan dari instruksi yang diberikan guru namun mereka dapat menjawab dan menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang telah diberikan oleh guru seperti membuat contoh kalimat dari sebuah gambar. Menuliskan contoh kalimat yang disebutkan oleh guru di papan tulis dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca yang benar. Setelah dirasa semua siswa kembali bersemangat dan memahami dengan baik materi yang telah diajarkan guru kemudian memberikan tugas kepada siswa berupa lembar kerja yang terdapat empat butir soal di dalamnya. Soal pertama siswa diminta untuk mengurutkan sebuah gambar seri yang telah diacak oleh guru kemudian menempelkannya pada lembar kerja siswa. Soal kedua berupa pertanyaan mengenai jumlah gambar seri yang telah diurutkan oleh siswa. Soal ketiga siswa diminta membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri yang telah disusun. Dan soal keempat siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah cerita atau karangan yang baik.

Siswa terlihat sangat antusias dengan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan gambar seri yang diberikan oleh guru berbeda dengan gambar seri pada siklus ke I, dan siswa juga sudah lebih paham bagaimana cara membuat sebuah karangan dengan baik.

Waktu pembelajaran hampir usai, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan tugasnya ke meja guru.

Masuk pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kendala-kendala yang dialami oleh siswa saat mengerjakan tugas dan materi apa saja yang dirasa masih belum dipahami oleh siswa. Namun kali ini siswa mengaku sudah lebih paham. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran siklus II ini. Setelah itu guru meminta siswa untuk merapikan buku dan alat tulis dan bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran. Setelah semua siswa siap guru mengajak berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan guru mengucapkan salam.

c) Observasi

Kegiatan observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan kegiatan observasi pada siklus I, yakni ada dua hal yang diamati oleh peneliti dalam tahap observasi ini yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan proses pembelajaran. pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa ini dilaksanakan langsung oleh peneliti. Dalam kegiatan belajar siswa siklus II ini tidak terdapat kesulitan yang berarti yang dialami oleh siswa dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa siklus I.

Pengamatan terhadap kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan secara langsung dengan bantuan guru bahasa Indonesia. Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan proses pembelajaran siklus II sama dengan siklus I.

Hasil dari tahap observasi ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk dijadikan sebagai bahan refleksi guna memutuskan apakah penelitian ini dirasa telah berhasil atau harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini terdapat banyak peningkatan baik dari siswa, guru, maupun kegiatan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pada kegiatan proses pembelajaran siklus II ini siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mudah menerapkan contoh-contoh yang telah diberikan oleh guru ke dalam penyusunan sebuah karangan. Karangan yang dihasilkan oleh siswa pada siklus II ini lebih baik daripada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan keterampilan siswa dalam membuat cerita sudah tidak terbatas dalam kalimat yang sedikit, pemilihan kata atau kalimat juga semakin baik. Siswa juga memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca dengan baik.

Proses pembelajaran pada siklus II ini juga terbilang lebih kondusif dan lebih aktif daripada siklus I. Hal ini dikarenakan guru

memperhatikan betul kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I dan langsung dievaluasi oleh guru dengan membuat suasana belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Guru membuat rencana pembelajaran yang betul-betul dipersiapkan dan dipertimbangkan dengan baik dan disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif, aktif dan menyenangkan bagi siswa. Tentu hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dimana terdapat peningkatan terhadap keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan menggunakan bantuan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

Dikarenakan pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dirasa sudah baik dan dianggap telah berhasil dilaksanakan serta mendapatkan hasil yang memuaskan, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Perubahan Keterampilan Menulis Siswa

1) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada siklus I, pada tahap pelaksanaan diperoleh data yakni dari keseluruhan siswa kelas VB yang berjumlah 26 siswa diperoleh jumlah nilai sebanyak 1765 dengan nilai rata-rata yakni 67,8. Nilai rata-rata ini didapatkan dari penjumlahan seluruh perolehan nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Pada siklus I ini, siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal hanya berjumlah 11 orang atau dinyatakan dalam persentase yakni sebesar 42%. Sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau jika dipersentasikan sebesar 58%. Dari hasil persentase tersebut disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan, karena persentase ketuntasan siswa lebih kecil daripada persentase siswa yang belum tuntas. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yakni persentase ketuntasan sebesar 80%.

Kegagalan pada siklus I ini tentu tidak lepas dari berbagai kendala yang terdapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini telah diamati baik oleh peneliti maupun guru pendamping pada tahap pengamatan. Hasil pengamatan pada kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga menjadi salah satu kekurangan guru dalam proses pembelajaran karena guru kurang jelas dalam menyampaikan materi, materi yang diajarkan kurang lengkap, guru juga kurang dalam mencontohkan kepada siswa mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menyusun sebuah karangan, sehingga siswa merasa masih kesulitan.

Kendala lain yakni siswa kurang dapat dikondusifkan sehingga kegiatan belajar menjadi tidak fokus. Hal ini disebabkan karena guru mengadakan sebuah mini games tanpa ada perencanaan sebelumnya,

atau proses pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga mengakibatkan suasana belajar menjadi tidak kondusif. Kekurangan dan kelemahan pada proses pembelajaran siklus I ini sesuai dengan hasil lembar pengamatan yang telah diamati langsung oleh guru pendamping.

2) Siklus II

Hasil penelitian yang didapat pada siklus II pada tahap pelaksanaan dari keseluruhan siswa diperoleh jumlah nilai sebanyak 2206 dengan nilai rata-rata yakni 84,8. Pada siklus II ini seluruh siswa mencapai nilai ketuntasan minimal yakni sebanyak 26 orang dan jika dinyatakan dalam persentase yakni sebesar 100%. Hal ini tentu sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya yang hanya sebesar 80%. Dari hasil persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai keberhasilan.

Sedangkan hasil penelitian dalam tahap pengamatan menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan lembar pengamatan yang diamati langsung oleh guru pendamping bahwa guru sudah baik dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan adanya tambahan materi yang dijelaskan secara rinci, guru juga menjelaskan secara detail bagaimana langkah-langkah dalam menyusun sebuah karangan menggunakan media gambar seri, sehingga siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas dari guru ditandai dengan adanya peningkatan nilai siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal.

Guru juga dapat membuat suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan serta dapat mengkondufikan kelas dengan cukup baik meskipun guru membuat sebuah mini *games* untuk siswa. Hal ini dikarenakan guru benar-benar mengevaluasi kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya pada siklus I, maka guru merencanakan dengan matang seluruh kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini ditandai dengan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II ini bahwa penelitian telah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan penelitian.

Catatan Akhir (Kesimpulan)

Keterampilan menulis di sekolah khususnya sekolah dasar, perlu mendapatkan perhatian lebih. Dikarenakan proses untuk menghasilkan tulisan memerlukan kemampuan dalam mengorganisasikan pikiran dan kemampuan teknis menulis dengan benar. Mengingat kesulitan keterampilan menulis yang cukup kompleks ini, maka guru harus kreatif dalam memberikan pendampingan pada siswa saat belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar seri sangat dapat membantu siswa kelas V-B MIMA Zainul Hasan dalam meningkatkan keterampilan menulis sebuah karangan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun sebuah cerita. Dengan kata lain media pembelajaran gambar seri ini dianggap layak untuk dijadikan sebagai salah satu media pembantu guru dalam pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

Daftar Rujukan

- Anwar, Muklis. 2016. *Buku Pembelajaran PPKN*. Semarang: Wisma Putra Semarang.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis (Cet. 5)*. Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M.B. dan Hubberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group). Tersedia di Google Books.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, Sukma. 2015. *Rangkuman Penting Intisari 4 Matapelajaran Utama SD Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia*. Jakarta: ARC Media.